

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**1. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta berdiri padatanggal 16 Mei 1996 SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta secara geografis terletak di desa cebongan, kecamatan mlati dengan kondisi tanah sekitar sekolah termasuk tanah subur. Bangunan SMA N 1 Sleman Yogyakarta ini telah lengkap yaitu terdiri dari ruangan BK, UKS, TU, Masjid, Perpustakaan, Kantin, dan Ruang Guru. Jumlah Siswa SMA N 1 Sleman Yogyakarta sebanyak 376 meliputi 12 kelas, yaitu kelas X sebanyak 4 kelas, kelas XI sebanyak 4 kelas, dan XII sebanyak 4 kelas. Jumlah guru di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta sebanyak 35 orang, guru BK 2 orang, dan karyawan sebanyak 12 orang. Jumlah siswi kelas X sebanyak 128 siswa.

Lokasi SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta ini cukup dekat dengan sumber informasi, seperti internet, media elektronik, media masa, dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperoleh siswi dari pelajaran bimbingan konseling dari (BK), pendidikan jasmani, kesehatan (penjaskes) dan pelajaran Biologi. SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI.

2. Karakteristik dan tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari

Karakteristik dan tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta diuraikan sebagai berikut:

a. Karakteristik dan Pengetahuan remaja putri tentang pengetahuan Sadari

Tabel 4.2 Tabulasi Karakteristik dan Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Pengetahuan Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kelas								
XA	11	18,6	9	15,3	12	20,3	32	54,2
XB	8	13,6	7	11,9	12	20,3	27	45,8
Jumlah	19	32,2	16	27,2	24	40,6	59	100,0
Informasi								
1. Media cetak	9	15,3	8	13,6	13	22,0	30	50,8
2. orang lain								
3. lainnya	6	10,2	5	8,5	6	10,2	17	28,8
	4	6,8	3	5,1	5	8,5	12	20,3
Jumlah	19	32,3	16	27,2	24	40,7	59	100,0

Sumber Data Primer: 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 24 siswi (40,7%), dapat dilihat dari distribusi frekuensi rata-rata 2 kelas A dan B sama-sama memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 siswi (20,3%), dan sebagian besar mendapat informasi dari media cetak sebanyak 30 siswi (50,8%).

- b. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian, tujuan, cara, waktu melakukan Sadari

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang Pengertian, Tujuan, Cara dan Waktu Melakukan Pemeriksaan Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	F	Persentase
<b>Pengertian Sadari</b>		
Baik	19	32,2
Cukup	24	40,7
Kurang	16	27,1
jumlah	59	100,0
<b>Tujuan Sadari</b>		
Baik	18	30,5
Cukup	27	45,8
Kurang	14	23,7
Jumlah	59	100,0
<b>Waktu pemeriksaan</b>		
Baik	23	39,0
Kurang	36	61,0
Jumlah	59	100,0
<b>Cara melakukan</b>		
Baik	8	13,6
Cukup	21	35,6
Kurang	30	50,8
Jumlah	59	100,0

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui remaja putri kelas x di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan kateogore cukup tentang pengertian sadari sebanyak 24 orang (40,7%), tujuan sadari sebanyak 27 orang (45,8%), pengetahuan dengan kateogore kurang tentang kapan waktu melakukan pemeriksaan sadari, yaitu sebanyak 36 orang (61,0%), dan cara melakukan pemeriksaan sadari, yaitu sebanyak 30 orang (50,8%). waktu melakukan pemeriksaan sadari di SMA N 1 melati kurang (61,0%).

## B. Pembahasan

Menurut Lestari (2015), pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indra dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya di mana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Hal ini berarti remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang Sadari akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan pemeriksaan Sadari. Menurut Irianto (2015), pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil penelitian dilihat dari tabel tabulasi silang bahwa fasilitas informasi tentang Sadari sebagian besar siswi mendapat informasi dari media cetak seperti (Majalah dan Koran) sebanyak 13 siswi (22,0%), sebagian besar siswi di kelas XA sebanyak 32 siswi (54,2%), penelitian tentang Pengetahuan remaja putri kelas x tentang Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta sebagian besar kurang sebanyak 24 siswi (40,7%), ini terjadi di 2 kelas XA dan XB yang sama-sama memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 siswi (20,3%). Pengetahuan tentang Pengertian Sadari sebagian besar cukup sebanyak 24 siswi (40,7%), Tujuan Sadari sebagian besar cukup sebanyak 27 siswi (45,8%), Waktu dilakukan Sadari sebagian besar kurang sebanyak 36 siswi (61,0%), dan cara melakukan Sadari sebagian besar kurang sebanyak 30 siswi (50,8%). Jawaban responden pada kuesioner sebagian besar siswi salah dalam menjawab beberapa pertanyaan seperti Sadari adalah singkatan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 14 responden, pemeriksaan Sadari tidak penting dilakukan oleh remaja sebanyak 20 responden, Sadari dilakukan pada hari ke-5 sampai ke-10 dari hari pertama haid 12 responden, dan belum mengetahui tentang cara melakukan Sadari dengan berbaring sebanyak 19 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan Sadari berpengetahuan kurang sejumlah 133 (65,8%) responden dan Abdullah (2013) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan Sadari berpengetahuan kurang sejumlah 27 (42,2%) responden.

Sadari adalah suatu cara untuk mendeteksi gejala kanker payudara sebagai langkah antisipasi secara individu terhadap serangan kanker (Nurcaho, 2010), tujuan Sadari adalah untuk mendeteksi dini ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara (Irianto, 2015), waktu dilakukan sadari sebaiknya dilakukan setiap satu bulan sekali dan dilakukan pada hari ke-5 sampai ke-10 dari hari pertama haid, ketika kondisi payudara lunak dan longgar sehingga mudah untuk dilakukan perabaan (Marmi, 2015), cara melakukan Sadari menurut (Putri, 2009), melihat apakah bentuk payudara sebelah kanan dan kiri sama atau tidak, apakah bentuk puting susu kedalam atau tidak, dan kulit payudara tampak kemerahan atau tidak, kemudian memijat dan meraba payudara apakah ada kelainan atau tidak, dan yang terakhir melakukan perabaan yang dilakukan dengan berdiri atau berbaring (Kumalasari, 2012).

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam pengetahuan tentang pemeriksaan Sadari pada remaja putri kelas x di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Kuesioner yang hanya terdiri dari dua pilihan yaitu benar dan salah sehingga membatasi pilihan bagi responden yang ragu-ragu ataupun yang sama sekali tidak tahu.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA